

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jorong Rawang merupakan dataran yang terletak dalam lembah Pegunungan Bukit Barisan, bersambung dengan dataran Pakan Rabaa dan Pakan Salasa. Dalam konsep perwilayahan Nagari Kecamatan Sungai Pagu diarahkan untuk menjadi kota jasa. Hal itu didorong karena Nagari Rawang memiliki ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup, baik itu di sektor kesehatan, pendidikan, telekomunikasi, dan ekonomi.¹

Jorong Rawang beriklim tropis dengan temperature bervariasi antara 20⁰ C hingga 33⁰ C dengan curah hujan 1.600 – 4.000 mm/tahun. Mayoritas masyarakat Jorong Rawang bekerja di sektor pertanian dan perkebunan.² Ditinjau dari segi mata pencaharian masyarakat Jorong Rawang ini beragam, yang paling banyak ialah petani. Bertani adalah mata pencaharian utama masyarakat Jorong Rawang, sisanya sebagai, pegawai, guru dan pedagang.³

Rawang terletak di Nagari Pasir Talang Selatan, kondisi fisik wilayah ini sangat subur. Bisa ditinjau dari luasnya ketersediaan lahan, iklim wilayah yang mendukung dan banyaknya sumber daya alam mumpuni yang dimanfaatkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Namun

¹Bimbi Irawan, 2019, *Solok Selatan, Terra Australis Incognita (Daerah Selatan Yang Belum Dikenal)*, ed. by Rozidateno Putri Hanida (Padang, Sumatera Barat: Rancak Publik).40-43

²Khairisa, N. H., Sartohadi, J., & Setiawan, M. A.2021,*Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Lahan Gambut di Kabupaten Bacito Kuala*. Jagat (Jurnal Geografi Aplikasi Dan Teknologi), 5(1), 87.

³ Oktavia, R., & Andjani, 2019, I. Y. *Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 7(2), 160–169.

ada hal yang sangat disayangkan yaitu ada satu kondisi masyarakat Jorong Rawang dimana ada satu komoditas budidaya yang belum berkembang dengan baik yaitu pembudidayaan jamur tiram, rendahnya produksi dan budidaya jamur tiram dikalangan masyarakat disebabkan karena beberapa faktor. Hal tersebut hendaknya disadari oleh masyarakat dan karenanya masyarakat harus mengetahui beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya produksi dan budidaya jamur tiram dikalangan mereka.⁴

Kasus yang terjadi pada masyarakat petani jamur di Jorong Rawang adalah dimana ada masyarakat kelompok petani jamur yang masih kurang pengetahuan dan keterampilan, banyak petani atau masyarakat yang belum memiliki pengetahuan memadai mengenai teknik budidaya jamur tiram yang baik.⁵ Budidaya jamur tiram memerlukan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor seperti suhu, kelembapan dan media tanam yang tepat, jika salah satu faktor tersebut tidak dikelola dengan baik, maka produksi jamur bisa gagal atau hasil panen tidak maksimal. Hal ini akan berimbas pada produksi budidaya jamur tiram yang menyebabkan hasil panen tidak bagus sehingga menyebabkan kerugian.

Hal yang sangat disayangkan lainnya masyarakat banyak yang hanya mementingkan egonya sendiri, hampir sebagian dari masyarakat yang terlibat dalam melakukan budidaya jamur tiram tidak ikut berpartisipasi atau

⁴ Septiana, Cristy.2021, *Problematika Ekonomi Masyarakat Dan Kiat Sukses Budidaya Jamur Tiram*. Tesis Diploma, UIN Fatmawaci Sukarno Bengkulu.

⁵Djuwendah, E., & Septiarini, 2017, E. *Manajemen Risiko Usaha Tani Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreoutus) Dalam Upaya Mempertahankan Pendapatan Petani*. Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian , 4(2), 11-22.

bekerjasama dalam kelompok. Mereka hanya ingin menerima hasil jadi dari hasil panen budidaya jamur padahal masyarakat yang terlibat di dalam kelompok budidaya sama-sama membutuhkan penghasilan dari budidaya tersebut. Maka hal tersebut menyebabkan kekacauan dalam masyarakat sehingga kegiatan budidaya tidak berjalan secara optimal.⁶

Selain itu kurangnya dukungan dari pemerintah atau penyuluh pertanian, banyak dari kalangan masyarakat yang tidak mendapat akses penyuluhan pendampingan pertanian yang memadai atau bantuan dari pemerintah untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam budidaya jamur tiram, hal tersebut menyebabkan rendahnya penguasaan masyarakat berdampak pada kerugian yang dialami masyarakat dan hasil panen yang tidak bagus sehingga para kelompok petani jamur juga mengalami kerugian dalam menjual hasil panen.

Berdasarkan data dari Wali Nagari Pasir Talang Selatan Kecamatan Sungai Pagu, ada 3 kelompok pembudidayaan jamur tiram di antaranya : 1.) Jamur Jaya Maju 2.) Kelompok Jamur bersama dan 3.) kelompok Budidaya Jamur Tiram. Jamur Jaya Maju merupakan kelompok yang sudah cukup lama berdiri dengan pengalaman luas dan skala produksi yang lebih besar. Kelompok Jamur Bersama beranggotakan para petani jamur dengan sistem kemitraan yang kuat dan produksi jamur mereka cukup stabil. Sementara itu Kelompok Budidaya Jamur Tiram di Jorong Rawang belum berkembang secara maksimal, hasil produksi jamur tiram di wilayah ini tergolong rendah,

⁶ Septiana Cristy, 2021, *Problematika Ekonomi Masyarakat Dan Kiat Sukses Budidaya Jamur Tiram*. Tesis Diploma, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. 3(2), 13-16

dengan produksi harian hanya mencapai 4 kg per hari dan hasil bibit sekitar 158 bibit perbulan. Kondisi ini jauh lebih rendah dibandingkan kelompok budidaya lain di Nagari Pasir Talang Selatan, seperti Jamur Jaya Maju, yang mampu memproduksi 16 kg per hari, dan Kelompok Jamur Bersama, dengan produksi 12 kg per hari. Berdasarkan data yang ada, Kelompok Budidaya Jamur Tiram menunjukkan kinerja yang paling kurang optimal dibandingkan dengan dua kelompok lainnya.

Dari ketiga kelompok tersebut, penelitian difokuskan pada Kelompok Budidaya Jamur Tiram di Jorong Rawang karena kelompok ini masih dalam tahap pengembangan dengan potensi pertumbuhan yang besar. Mereka menggunakan pendekatan berbasis aset lokal (ABCD) untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dipilih karena fokus pada potensi dan aset lokal yang sudah dimiliki kelompok, seperti bahan baku, keterampilan, dan jaringan pasar. Dengan cara ini, mereka bisa berkembang secara mandiri dan berkelanjutan, tanpa terlalu bergantung pada bantuan luar.

Sayangnya pada saat itu masyarakat ketika mengalami beberapa kondisi yang merugikan mereka terhadap budidaya yang mereka telah lakukan, mereka tidak berusaha kembali untuk mencari solusi dari beberapa faktor yang dialami agar bisa bangkit kembali dari kondisi tersebut. Namun pada saat sekarang ini masyarakat petani jamur khususnya kelompok petani jamur yang ada di Jorong Rawang sudah menerapkan hal-hal yang positif dan mengajak para kelompok petani jamur lainnya dan masyarakat nagari ikut

serta untuk melakukan budidaya jamur tiram.⁷ Selain itu kelompok budidaya juga sudah diberikan beberapa bantuan dan dukungan dari pemerintah.

Untuk mendukung komoditas budidaya jamur tiram tetap optimal, berkembang dengan baik, dan mensejahterakan kehidupan masyarakat maka dilakukanlah pendampingan oleh ahli lokal Bapak adityawarman sekaligus ketua budidaya jamur dan peneliti sebagai fasilitator dalam **“Pendampingan Pembudidayaan Jamur Tiram(*Pleurotus Ostreoutus*) Di Jorong Rawang Nagari Pasir Talang Selatan Kecamatan Sungai Pagu”**.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu Bagaimana Pendampingan Pembudidayaan Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreoutus*) di Jorong Rawang Nagari Pasir Talang Selatan Kecamatan Sungai Pagu

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak lari dari konteks yang akan dibahas penelitian ini hanya membatasi masalah yaitu :

1. Bagaimana Proses Pembudidayaan Jamur Tiram di Jorong Rawang Nagari Pasir Talang Selatan?
2. Bagaimana Proses Penerapan pendekatan ABCD dalam Pembudidayaan Jamur Tiram di Jorong Rawang Nagari Pasir Talang Selatan?

⁷A. Moxley, R. Ebel, CL Cripps, CG Austin, M. Stein, dan M. Winder, 2022 ,“Hambatan dan Peluang: Produksi Jamur Khusus yang Dibudidayakan di Amerika Serikat,” Sustainability (Swiss), 2(1), 14-19.

⁸ Ullly Hikmah Andini, dkk, 2015, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal*. Jurnal Administrasi Publik. 2(12),8-9.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui proses penerapan pendekatan ABCD dalam pembudidayaan jamur tiram yang baik bagi kehidupan masyarakat
2. Untuk mengetahui dampak dari proses penerapan pendekatan ABCD dalam pembudidayaan jamur tiram yang baik bagi kehidupan masyarakat

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan salah satu teori sehingga dapat dipakai sebagai referensi untuk menambah pengetahuan masyarakat terutama bagi pembudidaya jamur tiram agar dapat mengembangkan budidaya jamur tiram.

2. Keuntungan Praktis

- a. Untuk Masyarakat

Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dalam mengembangkan budidaya jamur tiram.

- b. Untuk Pembudidayaan Jamur Tiram

Temuan Penelitian ini diyakini akan menjelaskan bagaimana pendampingan dalam mengembangkan pembudidayaan jamur tiram dan dapat menambah wawasan mereka terhadap pembudidayaan jamur tiram

c. Untuk peneliti yang akan datang.

Penelitian di masa depan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai panduan, khususnya untuk melihat bagaimana upaya dalam mengembangkan budidaya jamur tiram bagi masyarakat dan petani.

F. Penjelasan Judul

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul, maka penulis menjelaskan istilah yang ada pada judul :

Pendampingan : Pendampingan dapat dipahami sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendampingan sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan dinamisator. Pada dasarnya pendampingan merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Selain itu diarahkan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis, serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan partisipatif.⁹ Pendampingan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendampingan pembudidayaan jamur tiram yang dilakukan melalui pendekatan *ABCD* dalam mengembangkan komoditas budidaya jamur tiram di Jorong

⁹ A. Rizki Amelia AP, *Pendampingan Masyarakat Mantan Penderita Kusta*. (PT Sahabat Alter Indonesia). 3(1), 12-13.

Rawang Nagari Pasir Talang Selatan agar komoditas pembudidayaan jamur tiram bisa menjadi salah satu komoditas unggulan dan dapat memberikan dampak positif baik terhadap perkembangan budidaya jamur, peningkatan kesejahteraan masyarakat, maupun dampak positif lainnya.

Pembudidayaan : Budidaya adalah salah satu upaya melestarikan atau melestarikan sumber daya hayati pada suatu lahan yang akan digunakan atau dipanen. Budidaya adalah upaya pengembangan sumber daya tanaman di bidang pertanian yang dibantu dengan modal, teknologi, atau sumber daya lainnya dengan tujuan menghasilkan sumber daya yang dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Jamur Tiram : Jamur tiram (*Pleurotus Ostreatus*) merupakan tumbuhan saprofit yang hidup di kayu-kayu lunak dan memperoleh bahan makanan dengan memanfaatkan sisa-sisa bahan organik. Jamur tiram termasuk tumbuhan yang tidak berklorofil (tidak memiliki zat hijau daun) sehingga tidak bisa mengolah bahan makanan sendiri. Jamur tiram merupakan salah satu jenis jamur yang saat ini menjadi alternatif pilihan sebagai makanan sehat yang layak di konsumsi, disamping rasanya yang lezat juga memiliki kandungan gizi yang cukup bermanfaat bagi tubuh, sehingga peluang pasar cukup menjanjikan.

Pendekatan ABCD : Pendekatan ABCD merupakan suatu metode pengabdian yang berupaya untuk mengembangkan Komunitas Berbasis Aset (potensi), Seperti mengembangkan komunitas pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Aset yang dimaksud adalah Aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi dan koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Adapun langkah-langkah atau tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh pendekatan ABCD adalah *Define, Discovery, Dream, Design, dan Destiny* yang mana ini merupakan semua tahapan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan definisi penelitian dan penjelasan judul diatas, maka dapat di jelaskan maksud dari judul penelitian adalah Pendampingan Pembudidayaan Jamur Tiram di Jorong Rawang Nagari Pasir Talang Selatan Kecamatan Sungai Pagu melalui Pendekatan ABCD yang mana pendekatan ABCD ini merupakan langkah-langkah atau tahapan dari kegiatan pendampingan budidaya jamur tiram selain itu proses pendampingan yang dilakukan menggunakan pendekatan ABCD ini mempermudah proses pendampingan yang akan dilakukan terhadap masyarakat dan diharapkan dapat meningkatkan komoditas budidaya jamur tiram di Jorong Rawang Nagari Pasir Talang Selatan menjadi salah satu komoditas yang lebih unggul.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan dalam penelitian ini, maka dalam garis besar sistematika dalam penulisan penelitian ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam bab ini penulis akan menguraikan latarbelakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : PROSES DALAM PERSPEKTIF PEMBERDAYAAN

Proses Dalam Perspektif Pemberdayaan, dalam bab ini penulis mengemukakan teori-teori yang berkenaan dengan judul dan juga menggambarkan tentang kerangka konseptual yang penulis lakukan.

BAB III:JENIS DAN PENDEKATAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan jenis dan pendekatan yang dipakai dalam melakukan penelitian ini terkait dengan tema yang telah ditentukan.

BAB IV : PROSES PEMBUDIDAYAAN JAMUR TIRAM (*PLEOROTUS OSTREOTUS*)DI JORONG RAWANG NAGARI PASIR TALANG SELATAN KECAMATAN SUNGAI PAGU

Dalam bab ini berisi hasil penelitian, pada bab ini akan disajikan dan dianalisa terhadap data-data yang ada serta konsep-konsep yang ditemukan dari analisis tersebut.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini penulis mengambil kesimpulan sebagai penutup skripsi sehingga pembaca dapat melihat inti dari isi skripsi ini. Dalam bab ini juga diberi saran penting berdasarkan pada penelitian yang dilakukan untuk pihak yang terkait.